

Pengaruh SIA Digital dan SOP Terhadap Kualitas Output UMKM

Amru Rosyad Fawwaz^{1*}, Saripudin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Perbanas Institute, Jakarta Indonesia 12940

* E-mail korespondensi : iip@perbanas.id

ABSTRACT

Kata kunci:

Sistem Informasi Akuntansi Digital
Standar Operasional Prosedur
Kompetensi Pengguna
Kualitas Output
UMKM

Diterima: 12 November 2025

Disetujui: 26 November 2025

Diterbitkan: 1 Desember 2025

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penelitian ini menelusuri pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap kualitas output informasi akuntansi pada UMKM sektor makanan dan minuman, dengan kompetensi pengguna sebagai variabel mediasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* terhadap 70 pelaku UMKM di wilayah Bogor dan Depok hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pengguna maupun kualitas output informasi akuntansi. Sementara itu, kepatuhan terhadap SOP berpengaruh positif namun dengan pengaruh yang relatif kecil, dan kompetensi pengguna terbukti memediasi secara parsial hubungan antara SIA digital, kepatuhan SOP, dan kualitas output. Temuan ini memperkuat *DeLone & McLean IS Success Model*, *Theory of Planned Behavior*, serta teori kompetensi Spencer & Spencer, dengan menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi digital sangat bergantung pada kompetensi pengguna. Secara praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa penguatan implementasi SIA digital dan penerapan SOP perlu disertai peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi pengguna agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang andal, relevan, dan tepat waktu bagi keberlanjutan UMKM.

I. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional Indonesia, terutama pada sektor makanan dan minuman yang mencakup lebih dari separuh jumlah UMKM di Indonesia. Sektor ini mampu menyerap sekitar 40 juta tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 13% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Statistik, 2023). Namun, di tengah pesatnya perkembangan digitalisasi ekonomi, masih banyak UMKM makanan dan minuman yang menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan secara efektif dan akurat. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan manual atau aplikasi sederhana yang tidak memenuhi standar akuntansi yang memadai, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang andal, tidak efisien, dan rawan kesalahan maupun kecurangan (Wirawan et al., 2021). Rendahnya literasi digital, keterbatasan pelatihan, serta ketidakpatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) turut memperparah permasalahan tersebut.

Kondisi ini berdampak langsung pada kesulitan UMKM dalam mengakses pembiayaan, memenuhi kewajiban perpajakan, dan mengambil keputusan manajerial yang berbasis data. Dari perspektif sosial-ekonomi, lemahnya penerapan sistem informasi akuntansi menyebabkan rendahnya daya saing, ketidakstabilan pendapatan, dan berpotensi menghambat keberlanjutan usaha di tengah persaingan ekonomi digital. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas output sistem informasi akuntansi agar UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan daya saingnya.

Berdasarkan tinjauan literatur, banyak penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Surya dan Farida (2020) menemukan bahwa kinerja SIA sangat dipengaruhi oleh kapabilitas sumber daya manusia dan formalisasi pengembangan sistem, sedangkan Idawati (2019) menegaskan bahwa dukungan manajemen dan keterlibatan pengguna merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan SIA. Penelitian oleh Chudri et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan, keterampilan, dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, sementara Rohmah Ameliana (2022) menyoroti bahwa keterbatasan kapasitas teknis dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan SIA. Di sisi lain, penelitian oleh Muhammad Anas Izzulhaq et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis mobile dapat meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada sektor coffee shop. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji UMKM makanan dan minuman yang memiliki karakteristik operasional dan sumber daya manusia yang berbeda. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menyoroti peran mediasi kompetensi pengguna dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas output informasi akuntansi (Rista & Azmiyanti, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan literatur dan memperkaya pemahaman empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di sektor UMKM makanan dan minuman.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur terhadap kompetensi pengguna, serta dampaknya terhadap kualitas output informasi akuntansi pada UMKM bidang makanan dan minuman. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kompetensi pengguna dan bagaimana kompetensi tersebut memediasi hubungan antara kepatuhan terhadap SOP dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan teori maupun bagi praktik manajerial UMKM di Indonesia.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini berargumen bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengelola dan menganalisis informasi keuangan secara lebih efektif. Selain itu, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur diyakini dapat memastikan konsistensi dan keandalan data yang dihasilkan oleh sistem, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Kompetensi pengguna juga dipandang sebagai faktor mediasi yang menjembatani hubungan antara sistem

informasi akuntansi dan kualitas output informasi akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis, yaitu: (1) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kompetensi pengguna pada UMKM bidang makanan dan minuman; (2) kepatuhan terhadap standar operasional prosedur berpengaruh positif terhadap kompetensi pengguna; (3) kompetensi pengguna berpengaruh positif terhadap kualitas output informasi akuntansi; dan (4) kompetensi pengguna memediasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas output informasi akuntansi pada UMKM makanan dan minuman.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi Digital

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) digital merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan data keuangan secara otomatis, akurat, dan real-time. Sistem ini mengintegrasikan perangkat lunak akuntansi dengan jaringan digital seperti *cloud computing* dan *online database* untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan keuangan (McLeod & Schell, 2001; Bodnar & Hopwood, 2010). Melalui komponen input, proses, output, kontrol, dan *feedback*, SIA digital mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih cepat, relevan, dan bebas kesalahan (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017).

Dalam konteks UMKM sektor makanan dan minuman, adopsi sistem informasi akuntansi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi transformasi ekonomi berbasis teknologi. Aplikasi digital seperti *cloud accounting*, *Point of Sales (POS)*, dan *mobile accounting system* memudahkan pencatatan transaksi, manajemen stok, serta penyusunan laporan keuangan tanpa harus melalui proses manual. Selain itu, digitalisasi sistem akuntansi juga memperkuat pengendalian internal dan meminimalkan risiko kehilangan data melalui sistem keamanan siber dan *backup* otomatis (Romney & Steinbart, 2017). Namun, keberhasilan implementasi SIA digital pada UMKM sangat bergantung pada kompetensi pengguna dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur digital yang diterapkan. Pemilik usaha yang memahami teknologi dan prinsip akuntansi akan lebih mampu mengoptimalkan manfaat sistem ini, sehingga kualitas output yang dihasilkan menjadi lebih andal untuk pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

2.2 Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)

Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) digital merupakan bentuk ketaatan individu dan organisasi terhadap pedoman kerja berbasis sistem digital yang bertujuan memastikan konsistensi, efisiensi, dan keamanan operasional (Ridho, 2017). Dalam era digital, SOP tidak hanya berbentuk dokumen cetak, tetapi juga diimplementasikan dalam platform *workflow management system*, aplikasi ERP, dan sistem akuntansi digital yang mengatur alur kerja, otorisasi transaksi, serta kontrol otomatis terhadap kesalahan input. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), kepatuhan terhadap SOP digital dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Astriningrum, 2019). Dalam konteks digitalisasi UMKM, kepatuhan pengguna terhadap SOP digital sangat ditentukan oleh keyakinan terhadap kemudahan penggunaan sistem, persepsi manfaat digitalisasi, serta tekanan sosial untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Bagi UMKM makanan dan minuman, SOP digital mencakup prosedur pencatatan transaksi

melalui aplikasi kasir digital, penginputan data keuangan berbasis *cloud*, hingga verifikasi transaksi melalui sistem otomatis. Dengan mematuhi SOP digital, pelaku usaha dapat menjaga akurasi data, meningkatkan kecepatan pelaporan, dan mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*). Oleh karena itu, kepatuhan terhadap SOP digital berperan penting dalam menjamin kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi digital.

2.3 Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan (Spencer & Spencer, 1993). Dalam konteks sistem informasi akuntansi digital, kompetensi ini mencakup pengetahuan akuntansi, kemampuan teknis menggunakan perangkat lunak digital, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru (Fadjar, Riyanto, & Septiana, 2022). Kompetensi digital juga mencakup tiga dimensi utama: Digital literacy, yaitu kemampuan memahami sistem, aplikasi, dan data akuntansi berbasis teknologi; Digital skill, yaitu kemampuan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, seperti *cloud accounting* atau *POS system*; Digital attitude, yaitu kesiapan mental dan sikap positif terhadap penggunaan sistem digital dalam pekerjaan sehari-hari. Dalam UMKM sektor makanan dan minuman, kompetensi pengguna digital menjadi faktor penentu efektivitas penggunaan sistem akuntansi. Pelaku usaha dengan tingkat literasi digital yang tinggi dapat lebih cepat menyesuaikan diri dengan sistem baru, mengoptimalkan fitur otomatis, serta mengidentifikasi kesalahan dalam proses input data. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital pengguna berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penerapan SIA digital dan kualitas output informasi akuntansi (Chudri et al., 2023; Idawati, 2019). Dengan demikian, peningkatan kompetensi digital menjadi strategi penting dalam mendorong keberhasilan transformasi akuntansi digital di sektor UMKM.

2.4 Kualitas Output Sistem Informasi Akuntansi Digital

Kualitas output sistem informasi akuntansi digital menggambarkan sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem digital memiliki tingkat keandalan, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu yang tinggi untuk mendukung pengambilan keputusan (DeLone & McLean, 1992). Dalam model Information System Success Model (ISSM), kualitas informasi menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sistem digital, selain kualitas sistem dan kualitas layanan. Kualitas informasi pada sistem akuntansi digital dinilai dari beberapa aspek, yaitu accuracy (ketepatan data), completeness (kelengkapan), relevance (keterkaitan dengan kebutuhan pengguna), timeliness (ketepatan waktu), dan consistency (konsistensi antarperiode pelaporan). Penggunaan sistem digital memungkinkan proses otomatisasi, validasi data, dan *real-time reporting*, sehingga meningkatkan kecepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan (Rista & Azmiyanti, 2025).

Dalam konteks UMKM makanan dan minuman, kualitas output dari sistem akuntansi digital menjadi dasar bagi perencanaan keuangan, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha. Kualitas informasi yang tinggi dapat membantu pemilik usaha membuat keputusan strategis yang lebih cepat dan berbasis data. Faktor kompetensi pengguna digital dan kepatuhan terhadap SOP digital memiliki peran penting dalam menentukan kualitas output sistem, karena kedua faktor tersebut memastikan bahwa proses input dan pengolahan data dilakukan dengan benar sesuai standar sistem. Dengan demikian,

peningkatan kualitas output SIA digital tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan kepatuhan prosedural dalam ekosistem digital.

III. METODE

Penelitian ini memakai desain kuantitatif dengan pendekatan *research explanatory* untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel dengan data numerik (Adistia, 2025). Analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. SEM-PLS dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal multivariat, bisa digunakan untuk eksplorasi dan prediksi pada saat bersamaan, dan cocok dengan model teoretis yang rumit (Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M., 2017). Fokus analisisnya pada individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi di UMKM sektor makanan dan minuman, termasuk pemilik usaha, manajer operasional, dan staf administrasi keuangan yang terlibat langsung dalam pencatatan hingga pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengoperasionalkan empat variabel: (1) Sistem Informasi Akuntansi (X1) diukur melalui keakuratan, kemudahan penggunaan, kecepatan, dan integrasi; (2) Kepatuhan SOP (X2) melalui konsistensi, pemahaman, dan penerapan prosedur; (3) Kompetensi Pengguna sebagai variabel mediasi melalui pemahaman teknologi, keterampilan, dan pengalaman; serta (4) Kualitas Output (Y) melalui keakuratan, ketepatan waktu, dan keterandalan data. Semua variabel diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

Jenis populasi dari penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman yang aktif selama minimal 2 tahun berlokasi di wilayah Depok dan Bogor serta sudah menerapkan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yang direkomendasikan minimal sampel sebanyak 5 sampai 10 kali jumlah indikator (Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M., 2017). Data penelitian primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan metode survei tatap muka dan survei *online*. Uji validitas kuesioner telah dilakukan dengan meminta konsultasi kepada beberapa akademisi dan praktisi. Uji reliabilitas kuesioner telah dilakukan dengan tektisasi kepada 10 sampai 15 UMKM mengenai kuesioner tersebut..

Analisis data menggunakan SmartPLS 4 dengan tahapan: (1) uji validitas konvergen (*outer loading* >0,7; AVE >0,5) dan diskriminan (HTMT <0,85); (2) uji reliabilitas (CR dan *Cronbach's alpha* >0,7); (3) analisis model struktural melalui koefisien jalur, R²; serta (4) uji mediasi dengan *bootstrapping* 5000 *resampling* untuk mengevaluasi *indirect effect*.

IV. HASIL DAN DIKUSI

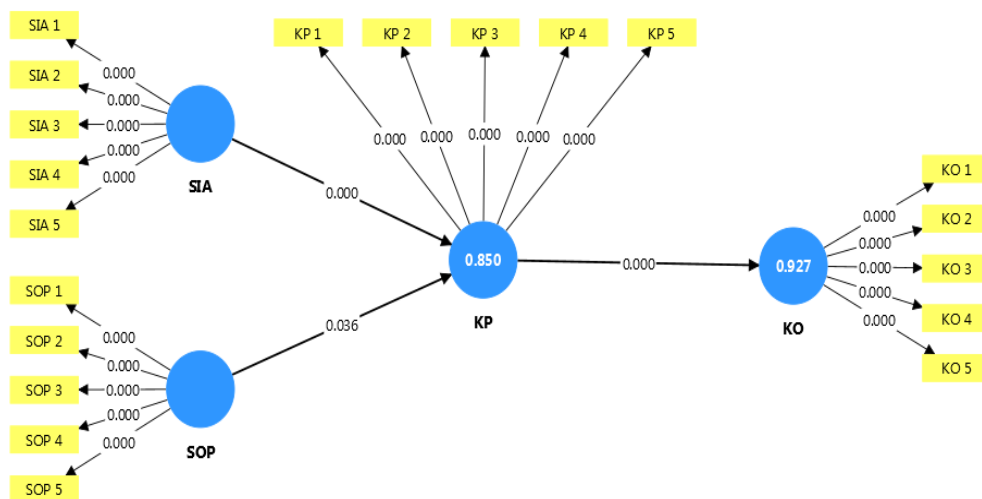
Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai karakteristik objek penelitian yang menjadi dasar dalam analisis data. Deskripsi ini penting untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden serta kondisi nyata pelaku UMKM sektor makanan dan minuman berbasis digital di wilayah penelitian. Informasi demografis responden mencakup lokasi usaha, jenis usaha, skala bisnis, serta rentang omset bulanan yang menggambarkan keberagaman karakteristik populasi penelitian.

Tabel 1. Data demografi responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lokasi Usaha	Kota Depok	29	41,4
	Kota Bogor	41	58,6

Jenis Usaha	Kedai Kopi	26	37,1
	Makanan dan Minuman	13	18,6
	Makanan Cepat Saji & Minuman	9	12,9
	Minuman (Es Krim & Teh)	7	10
	Makanan	6	8,6
Omset Bulanan (Rp)	< 1 juta	1	1,4
	1 juta – 25 juta	23	32,9
	25 juta – 200 juta	47	66,7
	> 200 juta	1	1,4
Skala Usaha	Mikro	24	34,3
	Kecil–Menengah	46	65,7
Jumlah Responden	Total	70	100

Berikut model penelitian, keterkaitan antara variabel independen dan dependen dimana variabel dimana variabel mediasi menjadi perantara.



Gambar 1
Model Penelitian

	KO	KP	SIA	SOP
KO 1	0.980			
KO 2	0.972			
KO 3	0.980			
KO 4	0.990			
KO 5	0.936			
KP 1		0.893		
KP 2		0.901		
KP 3		0.938		
KP 4		0.951		
KP 5		0.873		
SIA 1			0.947	
SIA 2			0.930	
SIA 3			0.910	
SIA 4			0.963	
SIA 5			0.934	
SOP 1				0.974
SOP 2				0.804
SOP 3				0.899
SOP 4				0.928
SOP 5				0.947

Tabel 2. Nilai *Loading Factor*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
KO	0.985	0.985	0.988	0.944
KP	0.949	0.949	0.961	0.831
SIA	0.965	0.967	0.973	0.878
SOP	0.948	0.950	0.961	0.832

Tabel 3 Hasil Nilai *Cronbach's Alpha, Composite Reability, dan Average Variance Extracted*

Hasil analisis data tabel 2 menggunakan SmartPLS 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator konstruk memiliki nilai outer loading di atas 0,7, dengan rentang antara 0,804 hingga 0,990, sehingga validitas konvergen dinyatakan terpenuhi. Validitas diskriminan juga lolos uji melalui analisis cross loading, yang menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstraknya secara spesifik tanpa terjadi tumpang tindih dengan konstruk lain. Dari sisi reliabilitas terlihat di tabel 3, seluruh konstruk berada pada tingkat yang sangat kuat, dibuktikan dengan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability masing-masing melebihi 0,9 serta Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,8. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel untuk mengukur variabel yang diteliti.

	R-square	R-square adjusted
KO	0.927	0.926
KP	0.850	0.846

Tabel 4 Nilai R²

Secara struktural, model penelitian menunjukkan kekuatan yang sangat tinggi terlihat dari tabel 4 dengan nilai R² sebesar 0,927 (92,7%) untuk kualitas output dan 0,850 (85%) untuk kompetensi pengguna. Artinya, variasi perubahan dalam kualitas output dapat dijelaskan sebesar 92,7% oleh variabel sistem informasi akuntansi digital, kepatuhan terhadap SOP, serta kompetensi pengguna, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai efek (f²) juga memperlihatkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas output dengan nilai 12,737, diikuti oleh sistem

informasi akuntansi digital sebesar 2,651, dan kepatuhan SOP sebesar 0,164. Hasil ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat kuat, di mana kombinasi antara teknologi digital, kepatuhan terhadap prosedur, dan kompetensi manusia berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi UMKM.

	KO	KP	SIA	SOP
KO				
KP	12.737			
SIA		2.651		
SOP		0.164		

Tabel 5 Nilai F *Effect*

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis tabel 5 menunjukkan bahwa semua hubungan antarvariabel bersifat positif dan signifikan. Sistem informasi akuntansi digital berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengguna dengan nilai $\beta = 0,790$, $t = 9,050$, dan $p = 0,000$, serta ukuran efek besar ($f^2 = 2,651$). Sementara itu, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur juga memberikan pengaruh positif, meskipun dengan efek yang lebih kecil ($\beta = 0,197$, $t = 2,096$, $p = 0,036$; $f^2 = 0,164$). Lebih lanjut, kompetensi pengguna terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara sistem informasi akuntansi digital ($\beta = 0,761$, $t = 8,161$, $p = 0,000$) dan kepatuhan SOP ($\beta = 0,761$, $t = 2,132$, $p = 0,033$) terhadap kualitas output. Temuan ini memperkuat model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (1992), Theory of Planned Behavior, serta teori kompetensi Spencer & Spencer, yang menekankan pentingnya peran manusia dalam efektivitas penerapan sistem informasi.

Dalam konteks UMKM sektor makanan dan minuman di wilayah Jabodetabek, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki kompetensi digital dan pemahaman akuntansi yang baik mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan andal. Sebaliknya, UMKM yang belum optimal dalam pemanfaatan SIA digital serta belum disiplin dalam penerapan SOP cenderung menghasilkan output yang kurang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan sistem digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan mengoperasikan sistem secara konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi digital berpengaruh dominan terhadap peningkatan kompetensi pengguna dan kualitas output informasi akuntansi, sedangkan kepatuhan SOP memberikan pengaruh yang signifikan namun lebih kecil. Kompetensi pengguna menjadi faktor kunci yang menghubungkan manfaat teknologi dan prosedur dengan hasil informasi yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan temuan Arifa dan Alamsyah (2023) serta Faridha dan Farina (2023) yang menunjukkan pengaruh positif SIA terhadap kualitas informasi, serta didukung oleh penelitian Fadjar, Riyanto, dan Septiana (2022) yang menegaskan pentingnya faktor manusia dalam kesuksesan sistem digital. Pengaruh kecil dari kepatuhan SOP juga sejalan dengan hasil Wirawan et al. (2021), yang menunjukkan bahwa prosedur standar hanya dapat berjalan efektif jika diimbangi dengan kompetensi individu yang memadai. Temuan ini menjadi bukti bahwa keberhasilan digitalisasi sistem akuntansi pada UMKM tidak dapat dilepaskan dari faktor manusia, terutama kemampuan pengguna dalam memahami dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, investasi pada teknologi digital harus diimbangi dengan program pelatihan berkelanjutan, bimbingan teknis, serta sosialisasi penerapan SOP yang konsisten. Pengaruh besar sistem informasi akuntansi digital terjadi karena sistem tersebut mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pemrosesan data akuntansi, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas output. Namun, apabila pengguna tidak memiliki kompetensi yang cukup, manfaat teknologi tidak dapat dimaksimalkan dan kepatuhan SOP pun sulit terwujud secara menyeluruh.

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian ini bagi UMKM adalah pentingnya menyelaraskan investasi teknologi digital dengan peningkatan kompetensi pengguna. Program pengembangan seperti pelatihan digital akuntansi, sertifikasi kompetensi, dan pendampingan penerapan SOP berbasis sistem dapat membantu meningkatkan kinerja informasi akuntansi secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, studi ini dapat diperluas pada sektor UMKM lain atau dengan menambahkan variabel moderasi seperti dukungan manajemen dan budaya organisasi digital guna memperdalam pemahaman tentang efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di era transformasi digital.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KP -> KO	0.963	0.965	0.016	61.785	0.000
SIA -> KP	0.790	0.797	0.087	9.050	0.000
SOP -> KP	0.197	0.190	0.094	2.096	0.036
SIA -> KO	0.761	0.770	0.093	8.161	0.000
SOP -> KO	0.189	0.182	0.089	2.132	0.033

Tabel 5 Nilai jalur koefisien dan *T-Statistics*

Analisis hipotesis pada tabel 5 menegaskan bahwa semua hubungan yang diuji terbukti valid. Sistem informasi akuntansi memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pengguna ($\beta = 0,790$, $t = 9,050$, $p = 0,000$), dengan ukuran efek yang tergolong besar ($f^2 = 2,651$). Sementara itu, kepatuhan SOP juga berpengaruh positif, meskipun dengan efek yang lebih kecil ($\beta = 0,197$, $t = 2,096$, $p = 0,036$; $f^2 = 0,164$). Berdasarkan analisis, kompetensi pengguna terbukti menjadi mediator yang signifikan dalam menyalurkan pengaruh sistem informasi akuntansi ($\beta = 0,761$, $t = 8,161$, $p = 0,000$) serta SOP ($\beta = 0,761$, $t = 2,132$, $p = 0,033$) terhadap kualitas output. Temuan ini memperkuat model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean (1992), Theory of Planned Behavior, dan teori kompetensi Spencer & Spencer.

Secara teoretis, hasil penelitian ini konsisten dengan kajian (Arifa, N. N., & Alamsyah, 2023) serta (Faridha, F., Farina, 2023) mengenai pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kualitas output. Yang menjadi kontribusi utama adalah penegasan bahwa kompetensi pengguna merupakan variabel kunci yang menghubungkan manfaat teknologi dengan kualitas informasi, sejalan dengan temuan (Fadjar, A., Riyanto, I., & Septiana, 2022) dan (Spencer, L. M., & Spencer, 1993). Peran mediasi kompetensi pengguna mengkonfirmasi bahwa faktor manusia sangat menentukan keberhasilan implementasi sistem, melebihi sekadar ketersediaan teknologi atau prosedur standar. Pengaruh standar operasional prosedur yang relatif kecil ($\beta = 0,197$) sejalan dengan (Wirawan et al., 2021), mengisyaratkan bahwa SOP hanya mampu berfungsi secara optimal bila diimbangi dengan kompetensi individu yang memadai. Nilai determinasi R^2 yang sangat tinggi, yaitu 92,7 %, menegaskan kekuatan model yang memadukan dimensi teknologi, prosedur, serta faktor manusia. Implikasinya bagi UMKM adalah perlunya menyelaraskan investasi teknologi dengan upaya peningkatan kompetensi pengguna, misalnya melalui pelatihan intensif dan sosialisasi SOP yang berkelanjutan.

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pengguna dan kualitas output informasi akuntansi, sementara kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) juga berpengaruh positif namun dengan efek yang relatif kecil. Temuan yang paling menonjol adalah bahwa kompetensi pengguna berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan, menjembatani pengaruh sistem informasi akuntansi digital dan kepatuhan SOP terhadap kualitas output. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada teknologi dan prosedur, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara efektif.

Nilai tambah utama dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model konseptual integratif yang memadukan dimensi teknologi digital, prosedur operasional, dan faktor manusia dalam konteks UMKM. Dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), penelitian ini juga memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi pengguna menjadi kunci penghubung antara adopsi teknologi digital dengan peningkatan kualitas informasi akuntansi. Dari sisi praktis, riset ini memberikan sumbangan nyata bagi UMKM sektor makanan dan minuman, yaitu perlunya investasi seimbang antara penerapan sistem digital dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta sosialisasi SOP berbasis digital.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah dan ukuran sampel yang hanya melibatkan 70 UMKM di kawasan Depok dan Bogor, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada variabel kompetensi pengguna sebagai mediasi, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan manajerial, budaya organisasi digital, atau tingkat literasi teknologi.

5.3 Rekomendasi

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas area penelitian ke sektor UMKM lain dan menambahkan variabel moderasi atau mediasi baru guna memperdalam pemahaman tentang determinan keberhasilan sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan kualitas output informasi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Adistia, E. , A. Y. , & Zumaroh. (2025). Pengaruh media sosial dan diskon terhadap perilaku pembelian impulsif generasi Z di industri fashion pada mahasiswa di Kota Metro. . *Jurnal Ekonomi Syariah*,.
- Arifa, N. N., & Alamsyah, M. I. (2023). The role of Accounting Information Systems and HR Competence in Enhancing Financial Reporting Quality with The Implementation of SAK EMKM on MSME Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*.
- Fadjar, A., Riyanto, I., & Septiana, W. (2022). (2022). The Role of Competence in The Implementation of Accounting Information System. *Respository Widayatama*.
- Faridha, F., Farina, & O. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M., ... (2017). *A Primer On Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (. (1993). Competence at Work: Models for Superior Performance (Updated Ed.). In *New York: John Wiley & Sons*.
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Pengendalian Intern pada 13 UMKM di Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 33–44.
<https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.34009>